

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan manusia terutama untuk anak usia dini. Menurut Permendikbud RI No. 146 tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan usia dini menurut *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* dalam Slamet Suyanto, (2005: 6), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*), yang merupakan usia paling mudah menyerap kemampuan apa saja yang diajarkan kepadanya. Masa ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Pada usia ini anak mempunyai kemampuan untuk belajar yang luar biasa, karena pemberian rangsangan pendidikan secara maksimal dapat menstimulasi tahapan perkembangan kemampuan awal anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun mental, dalam menghadapi jenjang pendidikan dapat dioptimalkan dengan pemberian rangsangan pendidikan sejak anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dimulai dari usia 0 sampai usia 6 tahun. Adanya pendidikan ini bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada dasarnya, anak sejak dari dalam kandungan sudah mendapatkan pendidikan, mulai dari sentuhan, komunikasi, dan kasih sayang kedua orang tuanya sampai anak menjadi dewasa.

Anak usia dini terlahir memiliki karakteristik unik dan berbeda dengan lainnya. Masing- masing anak juga memiliki masa peka yang berbeda seiring dengan peratumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa anak usia

dini merupakan dasar untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan Anak Usia Dini yang meliputi :

- a) Aspek perkembangan agama dan moral
- b) Aspek perkembangan kognitif
- c) Aspek perkembangan bahasa
- d) Aspek perkembangan fisik motorik
- e) Aspek perkembangan sosial-emosional
- f) Aspek perkembangan seni.

Aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan sejak usia dini adalah dalam aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulis. Dengan berbahasa maka seseorang akan mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa ini sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan berbahasa anak usia dini tidak hanya meliputi berbicara namun juga menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu kesadaran yang paling penting dalam tahap awal belajar anak di pendidikan formal adalah membaca. Membaca merupakan salah satu tahap stimulasi kemampuan bahasa dan komunikasi yang menarik untuk anak-anak. Melalui membaca, anak-anak dapat berlatih kosa kata, interaksi verbal dan menciptakan daya imajinasi.

Perkembangan membaca anak usia dini diawali dengan mengenal simbol (huruf) dan gambar. Kemampuan mengenal simbol (huruf) dan gambar akan menstimulasi minat membaca anak sehingga tercipta generasi yang gemar membaca. Kemampuan membaca anak usia dini sudah diatur dalam tingkatan usianya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014, perkembangan membaca pada anak usia 4-5 tahun menekankan pada : (a) Mengucapkan huruf a-z, (b) mengenal simbol-simbol dan suara disekitarnya. Sedangkan perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun yaitu:

- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya
- c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama
- d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

- e) Membaca nama sendiri
- f) Menuliskan nama sendiri
- g) Memahami arti kata dalam cerita.

Menurut Leonhardt dalam Nurbiana Dheini, dkk. (2014: 7.2) mengatakan bahwa membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi anak usia dini. Anak-anak yang memiliki kegemaran membaca akan mampu memiliki kosakata yang lebih banyak dan memiliki wawasan yang sangat luas, sehingga kegemaran membaca perlu dikembangkan sejak usia dini. Membaca dapat digunakan oleh anak untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Dari membaca pula, maka seorang anak akan memperoleh informasi dan pengetahuan.

Menurut Miller dalam Santrock, (2007: 361) anak usia 1 sampai 6 tahun mampu mempelajari lima hingga delapan makna kata baru perhari. Pada usia 6 tahun rata-rata mampu mempelajari 22 kata perhari. Pendapat tersebut berbeda dengan yang dikemukakan oleh Carey dan Clark dalam Santrock, (2007: 361) kosakata pembicaraan anak usia 6 tahun berkisar antara 8000 sampai dengan 14000.

Sejalan dengan kondisi riil yang ada di masyarakat saat ini bahwa, tuntutan orang tua pada anak dalam hal membaca sangatlah tinggi. Kondisi ini dipicu oleh tuntutan masuk di Sekolah Dasar yang selalu mengadakan tes membaca dan menulis. Sebagian besar sekolah ada juga yang mengadakan tes lisan sebagai persyaratan masuk ke sekolah tersebut. Permasalahan tersebut juga dialami oleh beberapa TK dan salah satunya adalah TK Aisyiyah Sambit. TK ini terletak di Jalan Iswahyudi Desa Sambit Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. TK tersebut memiliki 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Orang tua dari siswa TK Aisyiyah Sambit sangat menginginkan anaknya bisa membaca. Padahal mengajarkan anak usia dini untuk membaca itu tidak sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), yang tercantum dalam permendikbud RI No. 137 tahun 2014. Anak usia dini belum dan tidak diwajibkan untuk mampu membaca, tetapi sebatas pengenalan, pemahaman, dan penyebutan kata.

Kelemahan dalam hal membaca anak-anak di TK Aisyiyah Sambit adalah (1) kurangnya memahami konsep huruf, membedakan bentuk simbol huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf., (2) keterbatasan pengetahuan guru tentang cara mengajar pembelajaran membaca kepada siswa, (3) keterbatasan media yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca masih menggunakan metode klasikal sehingga anak-anak kesulitan untuk memahami pembelajaran tersebut. Media yang digunakan oleh guru masih menggunakan media seadanya, seperti buku cerita dan buku membaca. Dengan menggunakan media tersebut membuat anak-anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Permasalahan membaca di TK Aisyiyah sambit menimbulkan dampak bagi siswa yang antara lain: (1) dari 14 siswa yang mampu mencapai indikator kemampuan membaca adalah 4 siswa, (2) proses pembelajaran yang masih klasikal membuat siswa merasa bosan, (3) dengan menggunakan media yang seadanya menyebabkan siswa kurang mampu menyerap apa yang diajarkan oleh guru.

Solusi yang akan dikembangkan di TK Aisyiyah Desa Sambit, Kecamatan, Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan bermain. Bruner dalam Elizabeth B. Hurlock (1980: 121) mengatakan bahwa bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak. Bermain dengan menggunakan media yang menarik akan membuat anak tidak merasa bosan. Menurut Elizabeth B. Hurlock, (1980: 121) mengemukakan bahwa Jenis alat permainan akan mempengaruhi pola bermain, semakin banyak permainan dan alat-alatnya maka anak akan menyukai alat-alat tersebut dan semakin banyak ia bermain dengan alat-alat tersebut.

Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca di TK Aisyiyah Sambit akan dilakukan dengan permainan. Permainan ini akan dilakukan dengan menggunakan media roda pintar. Media tersebut mempelajari bermacam-macam huruf, sehingga anak akan mampu memahami konsep huruf, membedakan bentuk simbol huruf. Media ini juga mempelajari hubungan antara bentuk dan bunyi

huruf. Huruf- huruf itu kemudian dirangkai menjadi bentuk kata yang disesuaikan dengan gambar.

Menurut Dhieni dalam Sri Suyamti, (2013) media roda pintar adalah merupakan media untuk memahami kata-kata yang diucapkan dan roda pintar segai alat untuk mempersiapkan dasar untuk membangun kemampuan membaca, pengekspresian, serta kosa kata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNESA yaitu Yuli Wulansari tahun 2017 yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Roda Pintar Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI, media roda pintar merupakan pengembangan dari permainan *roulette* salah satu permainan papan yang paling terkenal didunia khususnya dalam dunia judi yang biasa disebut permainan roda kecil. Media roda pintar yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pengembangan dari sebuah permainan *roulette* “roda kecil”. Terbuat dari papan yang didalamnya terdapat jarum yang menunjukkan arah dan gambar-gambar sesuai dengan tema yang akan digunakan sebagai pembelajaran hari itu.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media roda pintar merupakan alat untuk membangun kemampuan membaca yang berbentuk lingkaran menyerupai roda yang bisa berputar-putar atau berkeliling dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media roda pintar, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Kelebihan media roda pintar adalah: a) media yang kreatif dan inovatif mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, b) lebih menarik, c) Permainan ini merangsang 4 aspek perkembangan termasuk bahasa; kognitif; fisik motorik; agama dan moral; d) tidak membosankan, e) Selain berguna untuk pembelajaran membaca, juga bisa digunakan untuk pembelajaran berhitung dan pengenalan bahasa. Dengan penggunaan media roda pintar ini diharapkan anak dapat membaca meskipun anak belum mampu membaca secara lancar.

Dengan demikian, penggunaan roda pintar dapat dijadikan sebuah media inovatif pada pembelajaran membaca di TK Aisyiyah Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kemampuan membaca anak

didiknya. Oleh karena itu, diperoleh sebuah judul “Peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui media roda pintar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sambit Desa Sambit, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka akan kami rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media roda pintar di TK Aisyiyah Sambit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan media roda pintar di TK Aisyiyah Sambit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang khazanah keilmuan dibidang anak usia dini khususnya cara meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media roda pintar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

- Memperkaya penerapan metode pembelajaran kemampuan membaca untuk anak didik.
- Memberikan tambahan, pilihan dan variasi dalam pembelajaran kepada pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan untuk menggunakan permainan roda pintar dalam peningkatan kemampuan membaca.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat :

- Memberikan pengalaman, membantu memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- Meningkatkan kemampuan guru agar dapat berkembang dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik dan menyenangkan.

3. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak dan juga dapat meningkatkan minat anak untuk gemar membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca akan tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Sambit Ponorogo.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada peserta didik kelompok usia 5-6 tahun dengan jumlah anak laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang di TK Aisyiyah Sambit.
- c. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun pelajaran 2017/2018.
- d. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kemampuan membaca anak dengan menggunakan media roda pintar.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan membahas definisi operasional yang akan disampaikan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian.

Definisi operasional tersebut adalah:

- a. Kemampuan membaca.

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak untuk mengenal bahasa, yaitu pengenalan huruf awal, menyebutkan lambang-lambang atau simbol-simbol. Kegiatan mengajarkan membaca kepada anak TK,

dititikberatkan pada pengucapan bunyi huruf, kemampuan membedakan bentuk huruf, kemampuan menyebutkan huruf awal yang sama, dan kemampuan melafalkan kata dengan jelas dan tepat.

b. Media Roda Pintar

Media Roda Pintar adalah sebuah roda merupakan benda yang berbentuk lingkaran yang berputar pada porosnya dan digunakan untuk menggerakkan sebuah benda. Sedangkan roda pintar merupakan istilah yang digunakan pada Alat Permainan Edukatif (APE) dengan bentuk lingkaran tebal yang menempel pada sebuah poros sehingga dapat berputar pada kata-kata yang dimainkan oleh anak. Roda pintar ini merupakan alat perada yang digunakan untuk merangsang kemampuan membaca anak dengan cara melakukan sesuatu.

